



AKREDITASI PERGURUAN TINGGI

**PEDOMAN PENILAIAN
PEMANTAUAN DAN EVALUASI PERINGKAT AKREDITASI**

**PERGURUAN TINGGI AKADEMIK
PERGURUAN TINGGI NEGERI – BADAN LAYANAN UMUM**

BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI

JAKARTA

2020

**PEDOMAN PENILAIAN PEMANTAUAN DAN EVALUASI PERINGKAT AKREDITASI
AKREDITASI PERGURUAN TINGGI – PERGURUAN TINGGI AKADEMIK, PERGURUAN TINGGI NEGERI BADAN LAYANAN UMUM**

RUBRIK PENILAIAN SYARAT PERLU PERPANJANGAN TAHAP 1

No	Elemen	Indikator	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1	Akreditasi Program Studi	Jumlah program studi terakreditasi.	Persentase program studi terakreditasi lebih dari atau sama dengan 75%.	Persentase program studi terakreditasi kurang dari 75%.
		Tabel 2	$P_{PSA} \geq 75\%$	$P_{PSA} < 75\%$
		$P_{PSA} = \frac{(N_{Unggul} + N_{Baik_Sekali} + N_{Baik} + N_A + N_B + N_C + N_M)}{N_{PS}} \times 100\%$ <p> N_{Unggul} = Jumlah program studi dengan peringkat akreditasi Unggul. N_{Baik_Sekali} = Jumlah program studi dengan peringkat akreditasi Baik Sekali. N_{Baik} = Jumlah program studi dengan peringkat akreditasi Baik. N_A = Jumlah program studi terakreditasi A. N_B = Jumlah program studi terakreditasi B. N_C = Jumlah program studi terakreditasi C. N_M = Jumlah program studi Terakreditasi Minimum/ Memenuhi Persyaratan Minimum Akreditasi. N_{PS} = Jumlah seluruh program studi yang diselenggarakan perguruan tinggi. </p>		
2	Mahasiswa	Jumlah mahasiswa baru dalam 3 tahun terakhir (TS-2 s.d. TS).	Rata-rata penurunan jumlah mahasiswa baru dari TS-2 ke TS kurang dari atau sama dengan 20%.	Rata-rata penurunan jumlah mahasiswa baru dari TS-2 ke TS lebih dari 20%.
		Tabel 3	$P_p \leq 20\%$	$P_p > 20\%$
		$P_p = -\left(\frac{N_{MBR1} - N_{MBR2}}{N_{MBR2}}\right) + \left(\frac{N_{MBR} - N_{MBR1}}{N_{MBR1}}\right) / 2 \times 100\%$ <p> N_{MBR2} = Jumlah mahasiswa baru reguler pada TS-2. N_{MBR1} = Jumlah mahasiswa baru reguler pada TS-1. N_{MBR} = Jumlah mahasiswa baru reguler pada TS. </p>		
3	Dosen	Kecukupan jumlah dosen tetap pada saat TS.	Rasio jumlah dosen tetap terhadap jumlah program studi lebih dari atau sama dengan 5.	Rasio jumlah dosen tetap terhadap jumlah program studi kurang dari 5.
			$R_{DPS} \geq 5$	$R_{DPS} < 5$

No	Elemen	Indikator	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
		Tabel 5	$R_{DPS} = N_{DT} / N_{PS}$ N_{DT} = Jumlah dosen tetap. N_{PS} = Jumlah program studi.	
4		Batas maksimum keterlibatan dosen tidak tetap pada saat TS. Tabel 7	Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen (dosen tetap dan dosen tidak tetap) kurang dari atau sama dengan 40%.	Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen (dosen tetap dan dosen tidak tetap) lebih dari 40%.
			$P_{DTT} \leq 40\%$	$P_{DTT} > 40\%$
			$P_{DTT} = (N_{DTT} / (N_{DTT} + N_{DT})) \times 100\%$ N_{DTT} = Jumlah dosen tidak tetap pada saat TS. N_{DT} = Jumlah dosen tetap pada saat TS.	
5		Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap pada saat TS. Tabel 3 Tabel 5	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap kurang dari atau sama dengan 50.	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap lebih dari 50.
			$R_{MDT} \leq 50$	$R_{MDT} > 50$
			$R_{MDT} = N_M / N_{DT}$ N_M = Jumlah mahasiswa aktif pada saat TS. N_{DT} = Jumlah dosen tetap pada saat TS.	
6	Lulusan	Jumlah lulusan dalam 3 tahun terakhir (TS-2 s.d. TS). Tabel 9	Rata-rata penurunan jumlah lulusan dari TS-2 ke TS kurang dari atau sama dengan 20%.	Rata-rata penurunan jumlah lulusan dari TS-2 ke TS lebih dari 20%.
			$P_p \leq 20\%$	$P_p > 20\%$
			$P_p = -(((N_{L1} - N_{L2}) / N_{L2}) + ((N_L - N_{L1}) / N_{L1})) / 2 \times 100\%$ N_{L2} = Jumlah lulusan pada TS-2. N_{L1} = Jumlah lulusan pada TS-1. N_L = Jumlah lulusan pada TS.	

**PEDOMAN PENILAIAN PEMANTAUAN DAN EVALUASI PERINGKAT AKREDITASI
AKREDITASI PERGURUAN TINGGI – PERGURUAN TINGGI AKADEMIK, PERGURUAN TINGGI NEGERI BADAN LAYANAN UMUM**

RUBRIK PENILAIAN PEMANTAUAN TAHAP 1

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
1	Akreditasi Program Studi	Perolehan peringkat akreditasi program studi oleh BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). Tabel 2	Jika $N_{SA} \geq 3,50$, maka Skor = 4 .	Jika $N_{SA} < 3,50$, maka Skor = $N_{SA} + 0,5$.			
			$N_{SA} = (4 \times N_{Unggul} + 3,5 \times N_A + 3 \times N_{Baik_Sekali} + 2,5 \times N_B + 2 \times N_{Baik} + 1,5 \times N_C) / (N_{Unggul} + N_A + N_{Baik_Sekali} + N_B + N_{Baik} + N_C + N_K)$ $N_{Unggul} = \text{Jumlah program studi dengan peringkat akreditasi Unggul.}$ $N_{Baik_Sekali} = \text{Jumlah program studi dengan peringkat akreditasi Baik Sekali.}$ $N_{Baik} = \text{Jumlah program studi dengan peringkat akreditasi Baik.}$ $N_A = \text{Jumlah program studi terakreditasi A.}$ $N_B = \text{Jumlah program studi terakreditasi B.}$ $N_C = \text{Jumlah program studi terakreditasi C.}$ $N_K = \text{Jumlah program studi tidak terakreditasi/tidak memenuhi syarat peringkat.}$ Catatan: program studi baru dengan status terakreditasi minimum/memenuhi syarat minimum akreditasi tidak dimasukkan dalam perhitungan N_{SA} .				
2	Mahasiswa	Persentase jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa. Tabel 4	Jika $P_{MA} \geq 0,5\%$, maka Skor = 4 .	Jika $P_{MA} < 0,5\%$, maka Skor = $2 + (400 \times P_{MA})$.	Tidak ada Skor kurang dari 2.		
			$P_{MA} = (N_{WNA} / N_M) \times 100\%$ $N_{WNA} = \text{Jumlah mahasiswa asing dalam 3 tahun terakhir.}$ $N_M = \text{Jumlah mahasiswa aktif dalam 3 tahun terakhir.}$				
3	Dosen	Rasio jumlah dosen tetap yang memenuhi persyaratan dosen terhadap jumlah program studi. Tabel 5	Jika $R_{DPS} \geq 10$, maka Skor = 4 .	Jika $5 \leq R_{DPS} < 10$, maka Skor = $(2 \times R_{DPS}) / 5$.	Jika $R_{DPS} < 5$, maka Skor = 0 .		
			Keterangan: Data dosen tetap tercantum dalam laman PD-DIKTI. $R_{DPS} = N_{DT} / N_{PS}$ $N_{DT} = \text{Jumlah dosen tetap.}$ $N_{PS} = \text{Jumlah program studi.}$				

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
4		Persentase jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional Guru Besar terhadap jumlah seluruh dosen tetap. Tabel 6	Jika $P_{GB} \geq 15\%$, maka Skor = 4 .	Jika $P_{GB} < 15\%$, maka Skor = $2 + ((40 \times P_{GB}) / 3)$.		Tidak ada Skor kurang dari 2.	
			$P_{GB} = (NDT_{GB} / N_{DT}) \times 100\%$ NDT_{GB} = Jumlah dosen tetap yang memiliki jabatan fungsional Guru Besar. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
5		Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen (dosen tetap dan dosen tidak tetap). Tabel 7	Jika $P_{DTT} \leq 10\%$, maka Skor = 4 .	Jika $10\% < P_{DTT} \leq 40\%$, maka Skor = $(14 - (20 \times P_{DTT})) / 3$.		Jika $P_{DTT} > 40\%$, maka Skor = 0 .	
			$P_{DTT} = (N_{DTT} / (N_{DTT} + N_{DT})) \times 100\%$ N_{DTT} = Jumlah dosen tidak tetap pada saat TS. N_{DT} = Jumlah dosen tetap pada saat TS.				
6		Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap. Tabel 3 Tabel 5	Jika $20 \leq R_{MDT} \leq 30$, maka Skor = 4 .	Jika $R_{MDT} < 20$, maka Skor = $R_{MDT} / 5$.			
			Jika $30 < R_{MDT} < 50$, maka Skor = $10 - (R_{MDT} / 5)$.		Jika $R_{MDT} \geq 50$, maka Skor = 0 .		
			$R_{MDT} = N_M / N_{DT}$ N_M = Jumlah mahasiswa aktif pada saat TS. N_{DT} = Jumlah dosen tetap pada saat TS.				
7	Capaian Pembelajaran	Rata-rata IPK mahasiswa dalam 3 tahun terakhir.	Perhitungan Skor untuk program Diploma Tiga/Sarjana/Sarjana Terapan:				
			Jika $IPK \geq 3,25$, maka Skor = 4 .	Jika $2,00 \leq IPK < 3,25$, maka Skor = $((8 \times IPK) - 6) / 5$.		Tidak ada Skor kurang dari 2.	

No	Elemen	Indikator	Skor					
			4	3	2	1	0	
		Tabel 8	Perhitungan Skor untuk program Profesi/Magister/Magister Terapan/Specialis/Doktor/Doktor Terapan/Subspesialis:					
			Jika $IPK \geq 3,50$, maka Skor = 4 .	Jika $3,00 \leq IPK < 3,50$, maka Skor = $(4 \times IPK) - 10$.		Tidak ada Skor kurang dari 2.		
			Skor akhir dihitung berdasarkan perhitungan rata-rata terbobot terhadap jumlah program studi pada setiap program pendidikan. Skor akhir = $\frac{\sum(Skor_i \times N_{Pi})}{\sum N_{Pi}}$ N_{Pi} = jumlah program studi pada program pendidikan ke-I , $i = 1, 2, \dots, 8$					
8	Efektivitas dan Produktivitas Pendidikan	Masa studi mahasiswa untuk setiap program dalam 3 tahun terakhir. Tabel 9	Perhitungan Skor untuk program Doktor/Doktor Terapan/Subspesialis:					
			Jika $2,5 \leq MS \leq 3,5$, maka Skor ₁ = 4	Jika $2 \leq MS < 2,5$, maka Skor ₁ = $(8 \times MS) - 16$		Jika $MS < 2$ atau $MS > 7$, maka Skor ₁ = 0		
				Jika $3,5 < MS \leq 7$, maka Skor ₁ = $(56 - (8 \times MS)) / 7$				
			Perhitungan Skor untuk program Magister/Magister Terapan/Specialis:					
			Jika $1,5 \leq MS \leq 2,5$, maka Skor ₂ = 4	Jika $1 \leq MS < 1,5$, maka Skor ₂ = $(8 \times MS) - 8$		Jika $MS < 1$ atau $MS > 4$, maka Skor ₂ = 0		
				Jika $2,5 < MS \leq 4$, maka Skor ₂ = $(32 - (8 \times MS)) / 3$				
			Perhitungan Skor untuk program Profesi 1 Tahun:					
			Jika $1 \leq MS \leq 1,5$, maka Skor ₃ = 4 .	Jika $1,5 < MS \leq 2$, maka Skor ₃ = $16 - (8 \times MS)$.		Jika $MS < 1$ atau $MS > 2$, maka Skor ₃ = 0 .		

No	Elemen	Indikator	Skor					
			4	3	2	1	0	
			Perhitungan Skor untuk program Profesi 2 Tahun:					
			Jika $2 \leq MS \leq 2,5$, maka Skor ₄ = 4 .	Jika $2,5 < MS \leq 3$, maka Skor ₄ = $24 - (8 \times MS)$.		Jika $MS < 2$ atau $MS > 3$, maka Skor ₄ = 0 .		
			Perhitungan Skor untuk program Sarjana/Sarjana Terapan:					
			Jika $3,5 \leq MS \leq 4,5$, maka Skor ₅ = 4 .	Jika $3 \leq MS \leq 3,5$, maka Skor ₅ = $(8 \times MS) - 24$.		Jika $MS \leq 3$ atau $MS > 7$, maka Skor ₅ = 0 .		
				Jika $4,5 < MS \leq 7$, maka Skor ₅ = $(56 - (8 \times MS)) / 5$.				
			Perhitungan Skor untuk program Diploma Tiga:					
			Jika $3 \leq MS \leq 3,5$, maka Skor ₆ = 4 .	Jika $3,5 < MS \leq 5$, maka Skor ₆ = $(40 - (8 \times MS)) / 3$.		Jika $MS < 3$ atau $MS > 5$, maka Skor ₆ = 0 .		
			Perhitungan Skor untuk program Diploma Dua:					
			Jika $2 \leq MS \leq 2,5$, maka Skor ₇ = 4 .	Jika $2,5 < MS \leq 3$, maka Skor ₇ = $24 - (8 \times MS)$.		Jika $MS < 2$ atau $MS > 3$, maka Skor ₇ = 0 .		
			Perhitungan Skor untuk program Diploma Satu:					
			Jika $1 \leq MS \leq 1,5$, maka Skor ₈ = 4 .	Jika $1,5 < MS \leq 2$, maka Skor ₈ = $16 - (8 \times MS)$.		Jika $MS < 1$ atau $MS > 2$, maka Skor ₈ = 0 .		

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
			Skor akhir dihitung berdasarkan perhitungan rata-rata terbobot terhadap banyaknya program studi pada setiap program pendidikan. $\text{Skor akhir} = \frac{\sum(\text{Skor}_i \times N_{Pi})}{\sum N_{Pi}}$ $N_{Pi} = \text{banyaknya program studi pada program pendidikan ke-} i, i = 1, 2, \dots, 8$				
9		Persentase kelulusan tepat waktu untuk setiap program. Tabel 10	Jika $P_{Twi} \geq 50\%$, maka $\text{Skor}_i = 4$.		Jika $P_{Twi} < 50\%$, maka $\text{Skor}_i = 1 + (6 \times P_{Twi})$.		Tidak ada Skor kurang dari 1.
			Persentase untuk program pendidikan ke-i dihitung dengan rumus sebagai berikut: $P_{Twi} = (f_i / d_i) \times 100\%$ $f_i = \text{Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu pada program pendidikan ke-} i.$ $d_i = \text{Jumlah mahasiswa yang diterima pada angkatan tersebut pada program pendidikan ke-} i.$ Skor akhir dihitung berdasarkan perhitungan rata-rata terbobot terhadap jumlah program studi pada setiap program pendidikan. $\text{Skor akhir} = \frac{\sum(\text{Skor}_i \times N_{Pi})}{\sum N_{Pi}}$ $N_{Pi} = \text{banyaknya program studi pada program pendidikan ke-} i, i = 1, 2, \dots, 8$				
10		Persentase keberhasilan studi untuk setiap program. Tabel 10	Jika $P_{Psi} \geq 85\%$, maka $\text{Skor}_i = 4$.	Jika $30\% < P_{Psi} < 85\%$, maka $\text{Skor}_i = ((80 \times P_{Psi}) - 24) / 11$.		Jika $P_{Psi} \leq 30\%$, maka $\text{Skor} = 0$.	
			Persentase untuk program pendidikan ke-i dihitung dengan rumus sebagai berikut: $P_{Psi} = (c_i / a_i) \times 100\%$ $c_i = \text{Jumlah mahasiswa yang lulus sampai dengan batas masa studi pada program pendidikan ke-} i.$ $a_i = \text{Jumlah mahasiswa yang diterima pada angkatan tersebut pada program pendidikan ke-} i.$ Skor akhir dihitung berdasarkan rata-rata terbobot terhadap jumlah program studi pada setiap program pendidikan. $\text{Skor akhir} = \frac{\sum(\text{Skor}_i \times N_{Pi})}{\sum N_{Pi}}$ $N_{Pi} = \text{Jumlah program studi pada program ke-} i, i = 1, 2, \dots, 8$				

**PEDOMAN PENILAIAN PEMANTAUAN DAN EVALUASI PERINGKAT AKREDITASI
AKREDITASI PERGURUAN TINGGI – PERGURUAN TINGGI AKADEMIK, PERGURUAN TINGGI NEGERI BADAN LAYANAN UMUM**

RUBRIK PENILAIAN PEMANTAUAN TAHAP 2

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
1	1 Ringkasan Eksekutif	Keserbacakupan informasi dan konsistensinya dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria.	Deskripsi menunjukkan keserbacakupan informasi yang disampaikan secara ringkas dan jelas, serta konsisten dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria.	Deskripsi menunjukkan keserbacakupan informasi yang disampaikan dengan jelas dan konsisten dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria.	Deskripsi menunjukkan keserbacakupan informasi dan konsisten dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria.	Deskripsi kurang menunjukkan keserbacakupan informasi dan kurang konsisten dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria.	Deskripsi tidak menunjukkan keserbacakupan informasi dan tidak konsisten dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria.
2	2 Laporan Evaluasi Kinerja 2.1 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Rencana Pengembangan Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi memiliki rencana pengembangan jangka panjang, menengah, dan pendek, yang memuat indikator kinerja dan targetnya untuk mengukur ketercapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan.	Perguruan tinggi memiliki: 1) rancangan pengembangan mencakup: jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, 2) indikator kinerja, 3) target yang berorientasi pada daya saing internasional dan telah dilaksanakan dengan konsisten, 4) tujuan untuk menyediakan sumber daya manusia yang terampil untuk mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa depan, dan 5) sasaran yang mengarah pada nation economic development.	Perguruan tinggi memiliki: 1) rancangan pengembangan mencakup: jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, 2) indikator kinerja, 3) target yang berorientasi pada daya saing nasional dan telah dilaksanakan dengan konsisten, dan 4) tujuan untuk menyediakan sumber daya manusia yang terampil untuk mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa depan.	Perguruan tinggi memiliki: 1) rancangan pengembangan mencakup: jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, 2) indikator kinerja, 3) target yang telah dilaksanakan, dan 4) tujuan untuk menyediakan sumber daya manusia yang terampil untuk mengantisipasi kebutuhan masa kini.	Perguruan tinggi memiliki rancangan pengembangan yang dilengkapi dengan 1 dari 2 aspek berikut: 1) indikator kinerja, atau 2) target.	Perguruan tinggi tidak memiliki rancangan pengembangan.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
3	2.2 Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama a) Tata Pamong dan Tata Kelola	A. Ketersediaan dokumen formal sistem tata pamong sesuai konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta mitigasi potensi risiko.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal sistem tata pamong yang dijabarkan ke dalam berbagai kebijakan dan peraturan yang digunakan secara konsisten, efektif, dan efisien sesuai konteks institusi, serta menjamin akuntabilitas, keberlanjutan, transparansi, dan mitigasi potensi risiko.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal sistem tata pamong yang dijabarkan ke dalam berbagai kebijakan dan peraturan yang digunakan secara konsisten sesuai konteks institusi, serta menjamin akuntabilitas, keberlanjutan, transparansi, dan mitigasi potensi risiko.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal sistem tata pamong yang dijabarkan ke dalam berbagai kebijakan dan peraturan sesuai konteks institusi, serta menjamin akuntabilitas, keberlanjutan, transparansi, dan mitigasi potensi risiko.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal sistem tata pamong tetapi belum dijabarkan ke dalam berbagai kebijakan dan peraturan.	Perguruan tinggi belum memiliki dokumen formal sistem tata pamong.
		B. Ketersediaan bukti sahih terkait upaya institusi melindungi integritas akademik dan kualitas pendidikan tinggi.	Perguruan tinggi memiliki bukti sahih (dokumen formal kebijakan dan peraturan) guna menjamin integritas dan kualitas institusi yang dilaksanakan secara konsisten, efektif dan efisien.	Perguruan tinggi memiliki bukti sahih (dokumen formal kebijakan dan peraturan) guna menjamin integritas dan kualitas institusi yang dilaksanakan secara konsisten.	Perguruan tinggi memiliki bukti sahih (dokumen formal kebijakan dan peraturan) guna menjamin integritas dan kualitas institusi.	Perguruan tinggi memiliki bukti yang tidak sahih (dokumen formal kebijakan dan peraturan) guna menjamin integritas dan kualitas institusi.	Perguruan tinggi tidak memiliki dokumen kebijakan dan peraturan guna menjamin integritas dan kualitas institusi.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		C. Ketersediaan dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi beserta tugas dan fungsinya	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal struktur organisasi, termasuk <i>industrial advisory board</i> yang disesuaikan dengan kebutuhan program yang diselenggarakan, dan tata kerja institusi yang dilengkapi tugas dan fungsi guna menjamin terlaksananya fungsi perguruan tinggi secara konsisten, efektif, dan efisien.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal struktur organisasi, termasuk <i>industrial advisory board</i> yang disesuaikan dengan kebutuhan program yang diselenggarakan, dan tata kerja institusi yang dilengkapi tugas dan fungsi guna menjamin terlaksananya fungsi perguruan tinggi secara konsisten.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal struktur organisasi, termasuk <i>industrial advisory board</i> yang disesuaikan dengan kebutuhan program yang diselenggarakan, dan tata kerja institusi yang dilengkapi tugas dan fungsi guna menjamin terlaksananya fungsi perguruan tinggi.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi namun tidak dilengkapi tugas dan fungsi guna menjamin terlaksananya fungsi perguruan tinggi.	Perguruan tinggi tidak memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi.
		D. Ketersediaan bukti sahih terkait praktik baik perwujudan Good University Governance (paling tidak mencakup aspek kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan), dan penerapan manajemen risiko. Perguruan tinggi mengumumkan ringkasan laporan tahunan kepada masyarakat.	Perguruan tinggi memiliki bukti sahih praktik baik perwujudan GUG (mencakup aspek: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan), dan penerapan manajemen risiko secara konsisten, efektif, dan efisien. Perguruan tinggi mengumumkan ringkasan laporan tahunan kepada masyarakat.	Perguruan tinggi memiliki bukti sahih praktik baik perwujudan GUG (mencakup aspek: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan), dan penerapan manajemen risiko secara konsisten. Perguruan tinggi mengumumkan ringkasan laporan tahunan kepada masyarakat.	Perguruan tinggi memiliki bukti sahih praktik penyelenggaraan GUG (mencakup aspek: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan). Perguruan tinggi mengumumkan ringkasan laporan tahunan kepada masyarakat.	Perguruan tinggi memiliki bukti sahih praktik penyelenggaraan GUG namun hanya mencakup beberapa aspek GUG (kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan/atau keadilan).	Perguruan tinggi tidak memiliki bukti sahih praktik baik penyelenggaraan GUG.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		<p>E. Keberadaan dan keberfungsian lembaga/fungsi penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas.</p> <p>Skor = $(A + (2 \times B) + C + (2 \times D) + (2 \times E)) / 8$</p>	Perguruan tinggi memiliki lembaga yang sepenuhnya melaksanakan atau menjalankan fungsi penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas secara konsisten, efektif, dan efisien.	Perguruan tinggi memiliki lembaga yang sepenuhnya melaksanakan atau menjalankan fungsi penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas secara konsisten.	Perguruan tinggi memiliki lembaga yang sepenuhnya melaksanakan atau menjalankan fungsi penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas.	Perguruan tinggi memiliki lembaga/fungsi yang melaksanakan penegakan kode etik namun tidak berperan untuk menjamin tata nilai dan integritas.	Perguruan tinggi tidak memiliki lembaga/fungsi yang melaksanakan penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas.
4	b) Kepemimpinan	A. Efektivitas kepemimpinan operasional yang ditunjukkan melalui kemampuan pimpinan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan <i>stakeholders</i> internal untuk merealisasikan rencana strategis dan operasional, serta kemampuan dalam mengambil keputusan strategis dalam melaksanakan kebijakan operasional.	Pimpinan merealisasikan seluruh rencana strategis dan operasional yang dilakukan secara terprogram dan intensif melalui komunikasi yang baik dengan <i>stakeholders</i> internal serta mampu mengambil keputusan strategis dan inovatif dengan risiko terukur dalam melaksanakan kebijakan operasional.	Pimpinan merealisasikan seluruh rencana strategis dan operasional yang dilakukan secara terprogram melalui komunikasi yang baik dengan <i>stakeholders</i> internal serta mampu mengambil keputusan strategis dengan risiko terukur dalam melaksanakan kebijakan operasional.	Pimpinan merealisasikan seluruh rencana strategis dan operasional melalui komunikasi yang baik dengan <i>stakeholders</i> internal serta mampu mengambil keputusan strategis dalam melaksanakan kebijakan operasional.	Pimpinan kurang mampu menjalin komunikasi yang baik dengan <i>stakeholders</i> internal yang berakibat pada terhambatnya realisasi dari sebagian rencana strategis dan operasional.	Pimpinan tidak mampu menjalin komunikasi dengan <i>stakeholders</i> internal yang berakibat pada terhambatnya realisasi dari sebagian besar rencana strategis dan operasional.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		<p>B. Efektivitas kepemimpinan organisasional yang ditunjukkan melalui kemampuan pimpinan untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan kebijakan organisasional, serta perannya sebagai agen perubahan sekaligus motivator akan tercapainya visi, misi, budaya dan tujuan strategis perguruan tinggi.</p>	<p>Pimpinan mampu mengambil keputusan strategis dan inovatif dengan resiko terukur dalam melaksanakan kebijakan organisasional yang menjamin keberlanjutan dan eksistensi perguruan tinggi, serta mampu berperan sebagai agen perubahan yang secara terus menerus memberikan motivasi akan tercapainya visi, misi, budaya dan tujuan strategis perguruan tinggi.</p>	<p>Pimpinan mampu mengambil keputusan strategis dengan risiko terukur dalam melaksanakan kebijakan organisasional yang menjamin keberlanjutan dan eksistensi perguruan tinggi, serta mampu berperan sebagai agen perubahan yang secara terus menerus memberikan motivasi akan tercapainya visi, misi, budaya dan tujuan strategis perguruan tinggi.</p>	<p>Pimpinan mampu mengambil keputusan strategis dalam melaksanakan kebijakan organisasional yang menjamin keberlanjutan dan eksistensi perguruan tinggi, serta mampu berperan sebagai motivator untuk mendorong tercapainya visi, misi, budaya dan tujuan strategis perguruan tinggi.</p>	<p>Pimpinan kurang mampu mengambil keputusan strategis dalam melaksanakan kebijakan organisasional yang menjamin keberlanjutan dan eksistensi perguruan tinggi.</p>	<p>Pimpinan tidak menunjukkan kemampuan untuk mengambil keputusan strategis dalam melaksanakan kebijakan organisasional yang menjamin keberlanjutan dan eksistensi perguruan tinggi.</p>
		<p>C. Efektivitas kepemimpinan publik yang ditunjukkan melalui kemampuan pimpinan dalam menjalin kerjasama tridharma dan menjadikan perguruan tinggi menjadi rujukan publik.</p> <p>Skor = $((2 \times A) + (2 \times B) + C) / 5$</p>	<p>Pimpinan menunjukkan kemampuan untuk menjalin kerjasama tridharma yang saling menguntungkan, dan menjadikan perguruan tinggi sebagai rujukan publik di tingkat nasional/internasional.</p>	<p>Pimpinan menunjukkan kemampuan untuk menjalin kerjasama tridharma, dan menjadikan perguruan tinggi sebagai rujukan publik di tingkat wilayah/nasional.</p>	<p>Pimpinan menunjukkan kemampuan untuk menjalin kerjasama dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan.</p>	<p>Pimpinan kurang menunjukkan kemampuan untuk menjalin kerjasama.</p>	<p>Pimpinan tidak menunjukkan kemampuan untuk menjalin kerjasama.</p>

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
5	c) Pengelolaan	A. Ketersediaan bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang mencakup 5 aspek: 1) perencanaan (<i>planning</i>), 2) pengorganisasian (<i>organizing</i>), 3) penempatan personil (<i>staffing</i>), 4) pengarahan (<i>leading</i>), dan 5) pengawasan (<i>controlling</i>).	Perguruan tinggi memiliki bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang dilaksanakan secara konsisten, efektif, dan efisien.	Perguruan tinggi memiliki bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang dilaksanakan secara konsisten.	Perguruan tinggi memiliki bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang mencakup 5 aspek.	Perguruan tinggi memiliki bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi namun belum mencakup semua aspek.	Perguruan tinggi tidak memiliki bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi.
		B. Ketersediaan dokumen formal dan pedoman pengelolaan mencakup 11 aspek, yaitu: 1) pendidikan, 2) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, 3) kemahasiswaan, 4) penelitian, 5) PkM, 6) SDM, 7) keuangan, 8) sarana dan prasarana, 9) sistem informasi, 10) sistem penjaminan mutu, dan 11) kerjasama.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal dan pedoman pengelolaan yang rinci dan memiliki kesesuaian antar 11 aspek.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal dan pedoman pengelolaan yang rinci mencakup 11 aspek.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal dan pedoman pengelolaan mencakup 11 aspek.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal dan pedoman pengelolaan namun belum mencakup semua aspek.	Perguruan tinggi tidak memiliki dokumen formal dan pedoman pengelolaan.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		C. Ketersediaan bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan yang mencakup 11 aspek, yaitu: 1) pendidikan, 2) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, 3) kemahasiswaan, 4) penelitian, 5) PkM, 6) SDM, 7) keuangan, 8) sarana dan prasarana, 9) sistem informasi, 10) sistem penjaminan mutu, dan 11) kerjasama.	Perguruan tinggi memiliki bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan dengan penerapan yang konsisten, efektif, dan efisien mencakup 11 aspek.	Perguruan tinggi memiliki bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan dengan penerapan yang konsisten mencakup 11 aspek.	Perguruan tinggi memiliki bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan 11 aspek	Perguruan tinggi memiliki bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman namun belum mencakup semua aspek.	Perguruan tinggi tidak memiliki bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		<p>D. Ketersediaan dokumen formal dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan rencana strategis yang mencakup 5 aspek: 1) adanya keterlibatan pemangku kepentingan, 2) mengacu kepada capaian renstra periode sebelumnya, 3) mengacu kepada VMTS institusi, 4) dilakukannya analisis kondisi internal dan eksternal, dan 5) disahkan oleh organ yang memiliki kewenangan.</p> <p>Skor = $\frac{((2 \times A) + B + (2 \times C) + D)}{6}$</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen formal dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan rencana strategis yang mencakup 5 aspek dan ada benchmark dengan perguruan tinggi sejenis tingkat internasional.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen formal dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan rencana strategis yang mencakup 5 aspek dan ada benchmark dengan perguruan tinggi sejenis tingkat nasional.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen formal dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan rencana strategis yang mencakup 5 aspek</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen formal dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan rencana strategis namun belum mencakup semua aspek terkait bukti mekanisme penyusunan serta persetujuan dan penetapannya.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak memiliki dokumen formal dan bukti adanya mekanisme persetujuan dan penetapan rencana strategis.</p>

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
6	d) Sistem Penjaminan Mutu	A. Ketersediaan dokumen formal SPMI yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek: 1) organ/fungsi SPMI, 2) dokumen SPMI, 3) auditor internal, 4) hasil audit, dan 5) bukti tindak lanjut.	Perguruan tinggi telah menjalankan SPMI yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek, memiliki standar yang melampaui SNDikti yang membawa daya saing internasional dalam kuantitas dan kualitas yang signifikan dan efektif untuk menumbuhkembangkan budaya mutu, serta menerapkan inovasi SPM, seperti: audit berbasis resiko (<i>Risk Based Audit</i>) atau inovasi lainnya.	Perguruan tinggi telah menjalankan SPMI yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek dan memiliki standar yang melampaui SNDikti yang membawa daya saing nasional dalam kuantitas dan kualitas yang signifikan dan efektif untuk menumbuhkembangkan budaya mutu.	Perguruan tinggi telah menjalankan SPMI yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek.	Perguruan tinggi telah menjalankan SPMI namun belum mencakup seluruh aspek.	Perguruan tinggi tidak menjalankan SPMI.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		<p>B. Efektivitas pelaksanaan sistem penjaminan mutu pada tiap kriteria yang memenuhi 4 aspek:</p> <p>1) keberadaan dokumen formal penetapan standar mutu, 2) standar mutu dilaksanakan secara konsisten, 3) monitoring, evaluasi dan pengendalian terhadap standar mutu yang telah ditetapkan, dan 4) hasilnya ditindak lanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu.</p>	<p>Perguruan tinggi telah melaksanakan sistem penjaminan mutu yang terbukti efektif memenuhi 4 aspek dan dilakukan review terhadap siklus penjaminan mutu yang melibatkan reviewer eksternal.</p>	<p>Perguruan tinggi telah melaksanakan sistem penjaminan mutu yang terbukti efektif memenuhi 4 aspek dan dilakukan review terhadap siklus penjaminan mutu.</p>	<p>Perguruan tinggi telah melaksanakan sistem penjaminan mutu yang terbukti efektif memenuhi 4 aspek.</p>	<p>Perguruan tinggi telah melaksanakan sistem penjaminan mutu namun belum efektif serta belum memenuhi seluruh aspek.</p>	<p>Perguruan tinggi belum melaksanakan sistem penjaminan mutu.</p>

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		<p>C. Ketersediaan bukti sah praktik baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi melalui pelaksanaan rapat tinjauan manajemen yang mengagendakan pembahasan:</p> <p>1) hasil audit internal, 2) umpan balik, 3) kinerja proses dan kesesuaian produk, 4) status tindakan pencegahan dan perbaikan, 5) tindak lanjut dari rapat tinjauan manajemen sebelumnya, 6) perubahan yang dapat mempengaruhi sistem penjaminan mutu, dan 7) rekomendasi untuk peningkatan.</p> <p>Skor = $(A + (2 \times B) + (2 \times C)) / 5$</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti sah praktik baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi melalui pelaksanaan rapat tinjauan manajemen yang mengagendakan pembahasan 7 unsur.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti sah praktik baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi melalui pelaksanaan rapat tinjauan manajemen yang mengagendakan pembahasan sebagian dari 7 unsur.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak memiliki bukti sah praktik baik pengembangan budaya mutu melalui pelaksanaan rapat tinjauan manajemen.</p>	<p>Tidak ada Skor kurang dari 2.</p>	

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
7		<p>Pengukuran tingkat kepuasan pemangku kepentingan (internal dan eksternal): mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, mitra penelitian, mitra PkM, mitra kerjasama terhadap layanan manajemen perguruan tinggi, yang memenuhi 4 aspek:</p> <p>1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, mudah digunakan, 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif, 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem.</p>	<p>Perguruan tinggi melaksanakan pengukuran kepuasan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal yang memenuhi 4 aspek, hasilnya dipublikasikan serta mudah diakses oleh kepentingan, dan dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan pengguna.</p>	<p>Perguruan tinggi melaksanakan pengukuran kepuasan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal yang memenuhi 4 aspek dan hasilnya dipublikasikan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan.</p>	<p>Perguruan tinggi melaksanakan pengukuran kepuasan pemangku kepentingan internal yang memenuhi 4 aspek.</p>	<p>Perguruan tinggi melaksanakan pengukuran kepuasan pada sebagian pemangku kepentingan internal serta belum memenuhi seluruh aspek.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak melaksanakan pengukuran kepuasan pemangku kepentingan internal ataupun eksternal.</p>
8		A. Perolehan sertifikasi/ akreditasi	Jika $NK \geq 8$, maka Skor_A = 4 .	Jika $NK < 8$, maka Skor_A = $NK / 2$.	Tidak ada Skor kurang dari 2.		

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		eksternal oleh lembaga internasional atau internasional bereputasi. Tabel 1.a.1)	$NK = 4 \times N_A + 2 \times N_B + N_C$ N_A = Jumlah sertifikasi/akreditasi dalam lingkup perguruan tinggi atau fakultas yang diberikan oleh lembaga internasional bereputasi. N_B = Jumlah sertifikasi/akreditasi dalam lingkup perguruan tinggi (selain oleh BAN-PT) atau fakultas yang diberikan oleh lembaga nasional bereputasi. N_C = Jumlah sertifikasi/akreditasi dalam lingkup unit (laboratorium, dll.) yang diberikan oleh lembaga internasional/nasional bereputasi.				
		B. Perolehan akreditasi program studi oleh lembaga akreditasi internasional bereputasi. Tabel 1.a.2) Skor = (Skor_A + Skor_B) / 2	Jika $P_{AI} \geq 5\%$, maka Skor_B = 4 .	Jika $P_{AI} < 5\%$, maka Skor_B = 2 + (40 x P_{AI}) .	Tidak ada Skor kurang dari 2.		
			$P_{AI} = (N_{AI} / N_{PS}) \times 100\%$ N_{AI} = Jumlah program studi pada program utama yang terakreditasi oleh lembaga internasional bereputasi. N_{PSU} = Jumlah program studi pada program utama.				
9			Seluruh temuan pada hasil pemeriksaan inspektorat tahun sebelumnya telah ditindak lanjuti.	Sebagian besar temuan pada hasil pemeriksaan inspektorat tahun sebelumnya telah ditindak lanjuti.	Sebagian temuan pada hasil pemeriksaan inspektorat tahun sebelumnya telah ditindak lanjuti.	Seluruh temuan pada hasil pemeriksaan inspektorat tahun sebelumnya belum ditindak lanjuti.	Tidak ada skor kurang dari 1.
10		Perolehan status terakreditasi program studi oleh BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). Tabel 1.b	Jika $N_{SA} \geq 3,50$, maka Skor = 4 .	Jika $N_{SA} < 3,50$, maka Skor = $N_{SA} + 0,5$.			
			$N_{SA} = (4 \times N_{Unggul} + 3,5 \times N_A + 3 \times N_{Baik_Sekali} + 2,5 \times N_B + 2 \times N_{Baik} + 1,5 \times N_C) / (N_{Unggul} + N_A + N_{Baik_Sekali} + N_B + N_{Baik} + N_C + N_K)$ N_{Unggul} = Jumlah program studi terakreditasi Unggul. N_{Baik_Sekali} = Jumlah program studi terakreditasi Baik Sekali. N_{Baik} = Jumlah program studi terakreditasi Baik. N_A = Jumlah program studi terakreditasi A. N_B = Jumlah program studi terakreditasi B. N_C = Jumlah program studi terakreditasi C. N_K = Jumlah program studi tidak terakreditasi/ kadaluarsa. Catatan: program studi baru dengan status terakreditasi minimum/memenuhi persyaratan minimum akreditasi tidak dimasukkan dalam perhitungan N_{SA} .				

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
11	e) Kerjasama	A. Ketersediaan dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri).	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri) yang komprehensif, rinci, terkini, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri) yang komprehensif dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri).	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri) yang tidak lengkap.	Perguruan tinggi tidak memiliki dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri).
		B. Ketersediaan dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan yang ditetapkan untuk mencapai visi, misi dan tujuan strategis institusi.	Perguruan tinggi memiliki dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan yang sah dan terarah guna mencapai visi, misi, dan tujuan strategis institusi.	Perguruan tinggi memiliki dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan yang sah guna mencapai visi, misi, dan tujuan strategis institusi.	Perguruan tinggi memiliki dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan guna mencapai visi, misi dan tujuan strategis institusi.	Perguruan tinggi memiliki dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan yang tidak mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan strategis institusi.	Perguruan tinggi tidak memiliki dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan.
		C. Ketersediaan data jumlah, lingkup, relevansi, dan kebermanfaatan kerjasama.	Perguruan tinggi memiliki jejaring dan mitra kerjasama yang relevan dengan VMTS dan bermanfaat bagi pengembangan tridharma institusi yang mencakup kerjasama lokal/wilayah, nasional dan internasional.	Perguruan tinggi memiliki jejaring dan mitra kerjasama yang relevan dengan VMTS dan bermanfaat bagi pengembangan tridharma institusi yang mencakup kerjasama lokal/wilayah dan nasional.	Perguruan tinggi memiliki jejaring dan mitra kerjasama yang relevan dengan VMTS dan bermanfaat bagi institusi.	Perguruan tinggi memiliki jejaring dan mitra kerjasama namun tidak relevan dengan VMTS.	Perguruan tinggi tidak memiliki jejaring dan mitra kerjasama.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		<p>D. Ketersediaan bukti monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan dan peningkatan mutu jejaring dan kemitraan untuk menjamin ketercapaian visi, misi dan tujuan strategis.</p> <p>Skor = $(A + B + (2 \times C) + (4 \times D)) / 8$</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan dan peningkatan mutu jejaring dan kemitraan yang berkelanjutan untuk menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi dan tercapainya tujuan strategis.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan dan peningkatan mutu jejaring dan kemitraan untuk menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi dan tercapainya tujuan strategis.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan dan peningkatan mutu jejaring dan kemitraan untuk menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi dan tercapainya tujuan strategis.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan dan tingkat kepuasan kepuasan mitra kerjasama yang diukur dengan instrumen yang sah, namun belum ada upaya perbaikan mutu jejaring dan kemitraan untuk menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi dan tercapainya tujuan strategis.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak memiliki bukti monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan.</p>
12		<p>Kerjasama perguruan tinggi di bidang pendidikan, penelitian dan PkM dalam 3 tahun terakhir.</p> <p>Tabel 1.c.1) Tabel 1.c.2) Tabel 1.c.3)</p>	<p>Jika $R_I \geq a$, maka Skor = 4 .</p>	<p>Jika $R_I < a$ dan $R_N \geq b$, maka Skor = $3 + (R_I / a)$.</p>		<p>Jika $R_I = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L \geq c$, maka Skor = 2 .</p>	<p>Jika $R_I = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L < c$, maka Skor = $(2 \times R_L) / c$.</p>
			<p>$R_I = N_I / N_{DT}$, $R_N = N_N / N_{DT}$, $R_L = N_L / N_{DT}$ Faktor: a = 0,02 , b = 0,2 , c = 0,5 N_I = Jumlah kerjasama tridharma tingkat internasional. N_N = Jumlah kerjasama tridharma tingkat nasional. N_L = Jumlah kerjasama tridharma tingkat wilayah/lokal. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.</p>				

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
13	C.2.5 Indikator Kinerja Tambahhan	Pelampauan SNDikti (indikator kinerja tambahan) yang ditetapkan oleh perguruan tinggi pada tiap kriteria.	Perguruan tinggi memiliki standar mutu yang melampaui SNDikti dan memiliki daya saing internasional. Indikator kinerja tambahan mencakup seluruh standar yang ditetapkan. Data indikator kinerja telah diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.	Perguruan tinggi menetapkan standar mutu yang melampaui SNDikti dan memiliki daya saing nasional. Indikator kinerja tambahan mencakup sebagian standar yang ditetapkan. Data indikator kinerja tambahan telah diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.	Perguruan tinggi tidak menetapkan indikator kinerja tambahan.	Tidak ada Skor kurang dari 2.	

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
14	C.2.6 Evaluasi Capaian Kinerja	Analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian kinerja yang telah ditetapkan institusi pada tiap kriteria yang memenuhi 2 aspek sebagai berikut: 1) capaian kinerja diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi, dan 2) analisis terhadap capaian kinerja mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi.	Analisis pencapaian kinerja perguruan tinggi yang memenuhi 2 aspek, dilaksanakan setiap tahun dan hasilnya dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan.	Analisis pencapaian kinerja perguruan tinggi yang memenuhi 2 aspek dan dilaksanakan setiap tahun.	Analisis pencapaian kinerja perguruan tinggi yang memenuhi 2 aspek.	Perguruan tinggi memiliki laporan pencapaian kinerja namun belum dianalisis dan dievaluasi.	Perguruan tinggi tidak memiliki laporan pencapaian kinerja.
15	2.3 Mahasiswa a) Mahasiswa Perguruan Tinggi	Persentase pertumbuhan jumlah mahasiswa baru dalam 3 tahun terakhir (TS-2 s.d. TS). Tabel 2.a	Jika $P_{PMB} \geq 10\%$, maka Skor = 4 .	Jika $0\% \leq P_{PMB} < 10\%$, maka Skor = $(20 \times P_{PMB}) + 2$. Jika $-20\% < P_{PMB} < 0\%$, maka Skor = $(10 \times P_{PMB}) + 2$.	Jika $P_{PMB} \leq -20\%$, maka Skor = 0 .	$P_{PMB} = (((N_{MB1} - N_{MB2}) / N_{MB2}) + ((N_{MB} - N_{MB1}) / N_{MB1})) / 2) \times 100\%$ $N_{MB2} = \text{Jumlah mahasiswa baru reguler pada TS-2.}$ $N_{MB1} = \text{Jumlah mahasiswa baru reguler pada TS-1.}$ $N_{MB} = \text{Jumlah mahasiswa baru reguler pada TS.}$	
16		Persentase jumlah mahasiswa asing	Jika $P_{MA} \geq 0,5\%$, maka Skor = 4 .	Jika $P_{MA} < 0,5\%$, maka Skor = $2 + (400 \times P_{MA})$.	Tidak ada Skor kurang dari 2.		

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		terhadap jumlah seluruh mahasiswa. Tabel 2.b	$P_{MA} = (N_{WNA} / N_M) \times 100\%$ N_{WNA} = Jumlah mahasiswa asing dalam 3 tahun terakhir. N_M = Jumlah mahasiswa aktif dalam 3 tahun terakhir.				
17	b) Layanan Mahasiswa	Ketersediaan dan mutu layanan bagi mahasiswa.	Perguruan tinggi menyediakan layanan kemahasiswaan dalam bentuk: 1) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, 2) peningkatan kesejahteraan, serta 3) penyuluhan karir dan bimbingan kewirausahaan.	Perguruan tinggi menyediakan layanan kemahasiswaan dalam bentuk: 1) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, dan 2) peningkatan kesejahteraan.	Perguruan tinggi menyediakan layanan kemahasiswaan yang dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan minat dan bakat.	Tidak ada Skor antara 0 dan 2.	Perguruan tinggi tidak menyediakan layanan kemahasiswaan.
18	2.4 Sumber Daya Manusia a) Profil Dosen	Rasio jumlah dosen tetap yang memenuhi persyaratan dosen terhadap jumlah program studi. Tabel 3.a.1)	Jika $R_{DPS} \geq 10$, maka Skor = 4 .	Jika $5 \leq R_{DPS} < 10$, maka Skor = $(2 \times R_{DPS}) / 5$.	Jika $R_{DPS} < 5$, maka Skor = 0 .	Keterangan: Data dosen tetap tercantum dalam laman PD-DIKTI. $R_{DPS} = N_{DT} / N_{PS}$ N_{DT} = Jumlah dosen tetap. N_{PS} = Jumlah program studi.	
19		Persentase jumlah dosen tetap yang memiliki jabatan akademik minimal Lektor Kepala terhadap jumlah seluruh dosen tetap. Tabel 3.a.2)	Jika $P_{LKGB} \geq 25\%$, maka Skor = 4 .	Jika $P_{LKGB} < 25\%$, maka Skor = $1 + (12 \times P_{LKGB})$.	Tidak ada Skor kurang dari 1.		
			$P_{LKGB} = (N_{DTLKGB} / N_{DT}) \times 100\%$ N_{DTLKGB} = Jumlah dosen tetap yang memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala atau Guru Besar. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
20		Persentase jumlah dosen yang memiliki	Jika $P_{DS} \geq 50\%$, maka Skor = 4 .	Jika $P_{DS} < 50\%$, maka Skor = $1 + (6 \times P_{DS})$.	Tidak ada Skor kurang dari 1.		

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		sertifikat kompetensi, profesi, dan/atau industri terhadap jumlah seluruh dosen tetap. Tabel 3.a.3) LKPT Sertifikasi Dosen	$P_{DS} = (N_{DS} / N_{DT}) \times 100\%$ N_{DS} = Jumlah dosen tetap bersertifikasi kompetensi, profesi, dan/atau industri.. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
21		Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen (dosen tetap dan dosen tidak tetap). Tabel 3.a.4)	Jika $P_{DTT} \leq 10\%$, maka Skor = 4 .	Jika $10\% < P_{DTT} \leq 40\%$, maka Skor = $(14 - (20 \times P_{DTT})) / 3$.	Jika $P_{DTT} > 40\%$, maka Skor = 0 .		
			$P_{DTT} = (N_{DTT} / (N_{DTT} + N_{DT})) \times 100\%$ N_{DTT} = Jumlah dosen tidak tetap. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
22		Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap. Tabel 2.a Tabel 3.a.1)	Jika $12 \leq R_{MDT} \leq 24$, maka Skor = 4 .	Jika $R_{MDT} < 12$, maka Skor = $R_{MDT} / 3$.		Jika $R_{MDT} \geq 40$, maka Skor = 0 .	
			$R_{MDT} = N_M / N_{DT}$ N_M = Jumlah mahasiswa aktif (reguler dan transfer) pada program utama pada saat TS. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
23	b) Kinerja Dosen	Rata-rata penelitian/dosen/tahun dalam 3 tahun terakhir. Tabel 3.b.1)	Jika $R_i \geq a$, maka Skor = 4 .	Jika $R_i < a$ dan $R_N \geq b$, maka Skor = $3 + (R_i / a)$.	Jika $R_i = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L \geq c$, maka Skor = 2 .		
				Jika $0 < R_i < a$ dan $0 < R_N < b$, maka Skor = $2 + (2 \times (R_i/a)) + (R_N/b) - ((R_i \times R_N) / (a \times b))$	Jika $R_i = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L < c$, maka Skor = $(2 \times R_L) / c$.		
			$R_i = N_i / 3 / N_{DT}$, $R_N = N_N / 3 / N_{DT}$, $R_L = N_L / 3 / N_{DT}$ Faktor: $a = 0,05$, $b = 0,5$, $c = 1$ N_i = Jumlah penelitian dengan biaya luar negeri dalam 3 tahun terakhir. N_N = Jumlah penelitian dengan biaya dalam negeri diluar PT dalam 3 tahun terakhir. N_L = Jumlah penelitian dengan biaya dari PT atau mandiri dalam 3 tahun terakhir. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
24		Rata-rata PkM/dosen/tahun dalam 3 tahun terakhir. Tabel 3.b.2)	Jika $R_I \geq a$, maka Skor = 4 .	Jika $R_I < a$ dan $R_N \geq b$, maka Skor = $3 + (R_I / a)$.		Jika $R_I = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L \geq c$, maka Skor = 2 .	
				Jika $0 < R_I < a$ dan $0 < R_N < b$, maka Skor = $2 + (2 \times (R_I/a)) + (R_N/b) - ((R_I \times R_N) / (a \times b))$		Jika $R_I = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L < c$, maka Skor = $(2 \times R_L) / c$.	
			$R_I = N_I / 3 / N_{DT}$, $R_N = N_N / 3 / N_{DT}$, $R_L = N_L / 3 / N_{DT}$ Faktor: $a = 0,05$, $b = 0,5$, $c = 1$ N_I = Jumlah PkM dengan biaya luar negeri dalam 3 tahun terakhir. N_N = Jumlah PkM dengan biaya dalam negeri diluar PT dalam 3 tahun terakhir. N_L = Jumlah PkM dengan biaya dari PT atau mandiri dalam 3 tahun terakhir. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
25	c) Tenaga Kependidikan	Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, dll.). Tabel 3.c	Perguruan tinggi memiliki tenaga kependidikan yang memenuhi tingkat kecukupan dan kualifikasi berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, instruktur, dll.) untuk mendukung pelaksanaan tridharma, fungsi dan pengembangan institusi secara efektif.	Perguruan tinggi memiliki tenaga kependidikan yang memenuhi tingkat kecukupan dan kualifikasi berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, instruktur, dll.) untuk mendukung pelaksanaan tridharma dan fungsi institusi secara efektif.	Perguruan tinggi memiliki tenaga kependidikan yang memenuhi tingkat kecukupan dan kualifikasi berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, instruktur, dll.) untuk mendukung pelaksanaan tridharma secara efektif.	Perguruan tinggi memiliki tenaga kependidikan yang belum memenuhi tingkat kecukupan dan kualifikasi berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, instruktur, dll.)	Tidak ada Skor kurang dari 1.
26	2.5 Keuangan, Sarana dan Prasarana a) Keuangan	Persentase perolehan dana yang bersumber dari mahasiswa terhadap total perolehan dana perguruan tinggi. Tabel 4.a	Jika $P_{DM} \leq 40\%$, maka Skor = 4 .	Jika $40\% < P_{DM} < 55\%$, maka Skor = $(28 - (40 \times P_{DM})) / 3$.		Jika $P_{DM} \geq 55\%$, maka Skor = $(40 - (40 \times P_{DM})) / 9$.	
			$P_{DM} = (D_M / D_T) \times 100\%$ D_M = Jumlah dana yang bersumber dari penerimaan mahasiswa dalam 3 tahun terakhir. D_T = Jumlah penerimaan dana perguruan tinggi dalam 3 tahun terakhir.				
27		Persentase perolehan dana perguruan tinggi	Jika $P_{DL} \geq 10\%$, maka Skor = 4 .	Jika $P_{DL} < 10\%$, maka Skor = $(20 \times P_{DL}) + 2$.		Tidak ada Skor kurang dari 2.	

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		yang bersumber selain dari mahasiswa dan kementerian/lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi. Tabel 4.a	Perolehan dana melalui: a. pendapatan atas kegiatan/ <i>income generating activities</i> (jasa layanan profesi dan/atau keahlian, produk institusi, kerjasama kelembagaan, dll.), b. sumber lain (hibah, dana lestari dan filantropis, dll.). $P_{DL} = (D_K / D_T) \times 100\%$ D_L = Jumlah dana yang bersumber selain dari mahasiswa dalam 3 tahun terakhir. D_T = Jumlah penerimaan dana perguruan tinggi dalam 3 tahun terakhir.				
28		Rata-rata dana operasional proses pembelajaran/ mahasiswa/ tahun. Tabel 4.b	Jika $D_{OM} \geq 20$, maka Skor = 4 .	Jika $D_{OM} < 20$, maka Skor = $D_{OM} / 5$.			
			$D_{OM} = D_{OP} / 3 / N_M$ D_{OP} = Jumlah dana operasional penyelenggaraan pendidikan dalam 3 tahun terakhir (Satuan: juta Rupiah). N_M = Jumlah mahasiswa aktif pada saat TS.				
29		Rata-rata dana penelitian dosen/ tahun. Tabel 4.b	Jika $D_{PD} \geq 10$, maka Skor = 4 .	Jika $D_{PD} < 10$, maka Skor = $(2 \times D_{PD}) / 5$.			
			$D_{PD} = D_P / 3 / N_{DT}$ D_P = Jumlah dana penelitian yang diperoleh dosen tetap dalam 3 tahun terakhir (Satuan: juta Rupiah). N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
30		Rata-rata dana PKM dosen/ tahun. Tabel 4.b	Jika $D_{PKMD} \geq 10$, maka Skor = 4 .	Jika $D_{PKMD} < 10$, maka Skor = $(2 \times D_{PKMD}) / 5$.			
			$D_{PKMD} = D_{PKM} / 3 / N_{DT}$ D_{PKM} = Jumlah dana PKM yang diperoleh dosen tetap dalam 3 tahun terakhir (Satuan: juta Rupiah). N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
31		Persentase penggunaan dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi. Tabel 4.b	Jika $P_{DP} \geq 2,5\%$, maka Skor = 4 .	Jika $P_{DP} < 2,5\%$, maka Skor = $160 \times P_{DP}$.			
			$P_{DP} = (D_P / D_T) \times 100\%$ D_P = Jumlah dana yang digunakan perguruan tinggi untuk kegiatan penelitian dalam 3 tahun terakhir. D_T = Jumlah penggunaan anggaran perguruan tinggi dalam 3 tahun terakhir.				
32		Persentase penggunaan dana	Jika $P_{DPKM} \geq 2,5\%$, maka Skor = 4 .	Jika $P_{DPKM} < 2,5\%$, maka Skor = $160 \times P_{DPKM}$.			

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		PkM terhadap total dana perguruan tinggi. Tabel 4.b	$P_{DPKM} = (D_{PKM} / D_T) \times 100\%$ D_{PKM} = Jumlah dana yang digunakan perguruan tinggi untuk kegiatan PkM dalam 3 tahun terakhir. D_T = Jumlah penggunaan anggaran perguruan tinggi dalam 3 tahun terakhir.				
33	b) Sarana dan Prasarana	A. Kecukupan sarana dan prasarana terlihat dari ketersediaan, kemitakhiran, dan relevansi yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan PkM, sekaligus untuk kegiatan pengembangan dan pelayanan termasuk teaching factory (<i>factory for teaching</i>) atau <i>teaching industry</i> (<i>attachment</i> ke industri).	Perguruan tinggi memiliki sarana dan prasarana yang: 1) relevan dan mutakhir untuk mendukung pembelajaran (ketersediaan alat pada saat praktik mencukupi sehingga memungkinkan seorang mahasiswa mempraktikkannya secara langsung), penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus sesuai SNDikti. 2) mendukung tridharma melalui keberadaan teaching factory (<i>factory for teaching</i>) atau teaching industry (<i>attachment</i> ke industri).	Perguruan tinggi memiliki sarana dan prasarana yang: 1) relevan untuk mendukung pembelajaran (ketersediaan alat pada saat praktik mencukupi sehingga mahasiswa menggunakannya secara langsung), penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus sesuai SNDikti. 2) mendukung tridharma melalui start up/inkubator teaching factory (<i>factory for teaching</i>) atau teaching industry (<i>attachment</i> ke industri).	Perguruan tinggi memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran (ketersediaan alat pada saat praktik memungkinkan mahasiswa menggunakannya secara langsung), penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus sesuai SNDikti.	Perguruan tinggi memiliki sarana dan prasarana yang kurang mendukung pembelajaran, penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus sesuai SNDikti.	Perguruan tinggi tidak memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan PkM dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus sesuai SNDikti.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		B. Ketersediaan Sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk mengumpulkan data yang akurat, dapat dipertanggung jawabkan dan terjaga kerahasiaannya (misal: Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi/ SIMPT).	Perguruan tinggi memiliki sistem informasi untuk layanan administrasi yang terbukti efektif memenuhi aspek-aspek berikut: 1) mencakup layanan akademik, keuangan, SDM, dan sarana dan prasarana (aset), 2) mudah diakses oleh seluruh unit kerja dalam lingkup institusi, 3) lengkap dan mutakhir, 4) seluruh jenis layanan telah terintegrasi dan digunakan untuk pengambilan keputusan, dan 5) seluruh jenis layanan yang terintegrasi dievaluasi secara berkala dan hasilnya ditindak lanjuti untuk penyempurnaan sistem informasi.	Perguruan tinggi memiliki sistem informasi untuk layanan administrasi yang terbukti efektif memenuhi aspek-aspek berikut: 1) mencakup layanan akademik, keuangan, SDM, dan sarana dan prasarana (aset), 2) mudah diakses oleh seluruh unit kerja dalam lingkup institusi, 3) lengkap dan mutakhir, dan 4) seluruh jenis layanan telah terintegrasi dan digunakan untuk pengambilan keputusan.	Perguruan tinggi memiliki sistem informasi untuk layanan administrasi yang memenuhi aspek-aspek berikut: 1) mencakup layanan akademik, keuangan, SDM, dan sarana dan prasarana (aset), 2) mudah diakses oleh seluruh unit kerja dalam lingkup institusi, dan 3) lengkap dan mutakhir.	Perguruan tinggi memiliki sistem informasi untuk layanan administrasi namun belum memenuhi seluruh aspek.	Perguruan tinggi tidak memiliki sistem informasi untuk layanan administrasi

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		<p>C. Ketersediaan Sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan (misal: Sistem Informasi Pendidikan/ Pembelajaran, Sistem Informasi Penelitian dan PkM, Sistem Informasi Perpustakaan, dll.).</p> <p>Skor = $((2 \times A) + B + C) / 4$</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki sistem informasi untuk layanan proses pembelajaran, penelitian, dan PkM yang terbukti efektif memenuhi aspek-aspek berikut:</p> <p>1) ketersediaan layanan <i>e-learning</i>, perpustakaan (<i>e-journal</i>, <i>e-book</i>, <i>e-repository</i>, dll.),</p> <p>2) mudah diakses oleh sivitas akademika, dan</p> <p>3) seluruh jenis layanan dievaluasi secara berkala yang hasilnya ditindak lanjuti untuk penyempurnaan sistem informasi.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki sistem informasi untuk layanan proses pembelajaran, penelitian, dan PkM yang terbukti efektif memenuhi aspek-aspek berikut:</p> <p>1) ketersediaan layanan <i>e-learning</i>, perpustakaan (<i>e-journal</i>, <i>e-book</i>, <i>e-repository</i>, dll.),</p> <p>2) mudah diakses oleh sivitas akademika, dan</p> <p>3) seluruh jenis layanan dievaluasi secara berkala.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki sistem informasi untuk layanan proses pembelajaran, penelitian, dan PkM yang memenuhi aspek-aspek sebagai berikut:</p> <p>1) ketersediaan layanan <i>e-learning</i>, perpustakaan (<i>e-journal</i>, <i>e-book</i>, <i>e-repository</i>, dll.), dan</p> <p>2) mudah diakses oleh sivitas akademika.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki sistem informasi untuk layanan proses pembelajaran, penelitian, dan PkM namun belum lengkap.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak memiliki sistem informasi untuk layanan proses pembelajaran, penelitian, dan PkM.</p>

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
34	2.6 Pendidikan a) Kurikulum	A. Perguruan tinggi memiliki kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan: 1) penyediaan sumber daya manusia yang terampil untuk mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa depan, 2) perkembangan industri, 3) pengembangan kemampuan lulusan untuk berwirausaha, dan 4) penerapan metode pembelajaran system ganda (<i>dual system</i>), di industri dan di perguruan tinggi.	Perguruan tinggi memiliki kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan 4 aspek.	Perguruan tinggi memiliki kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan aspek 1), 2) dan 3).	Perguruan tinggi memiliki kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan aspek 1) dan 2).	Perguruan tinggi memiliki kebijakan pengembangan kurikulum yang kurang mempertimbangkan aspek 1) dan 2).	Perguruan tinggi tidak memiliki kebijakan pengembangan kurikulum.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		B. Ketersediaan pedoman pengembangan kurikulum.	Perguruan tinggi memiliki pedoman pengembangan kurikulum yang memuat: 1) Profil lulusan, capaian pembelajaran yang mengacu kepada KKNI, bahan kajian, struktur kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengacu ke SINDikti dan benchmark pada institusi internasional, peraturan-peraturan terkini, dan kepekaan terhadap isu-isu terkini meliputi pendidikan karakter, SDGs, NAPZA, dan pendidikan anti korupsi sesuai dengan program pendidikan yang dilaksanakan, 2) Mekanisme penetapan (legalitas) kurikulum yang melibatkan unsur-unsur yang berwenang dalam institusi secara akuntabel dan transparan.	Perguruan tinggi memiliki pedoman pengembangan kurikulum yang memuat: 1) Profil lulusan, capaian pembelajaran yang mengacu kepada KKNI, bahan kajian, struktur kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengacu ke SINDikti dan benchmark pada institusi nasional, peraturan-peraturan terkini, dan kepekaan terhadap isu-isu terkini meliputi pendidikan karakter, NAPZA, dan pendidikan anti korupsi sesuai dengan program pendidikan yang dilaksanakan, 2) Mekanisme penetapan (legalitas) kurikulum yang melibatkan unsur-unsur yang berwenang dalam institusi.	Perguruan tinggi memiliki pedoman pengembangan kurikulum yang memuat: 1) Profil lulusan, capaian pembelajaran yang mengacu kepada KKNI, bahan kajian, struktur kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengacu ke SINDikti, 2) Mekanisme penetapan (legalitas) kurikulum yang melibatkan unsur-unsur yang berwenang dalam institusi.	Perguruan tinggi memiliki pedoman pengembangan kurikulum namun belum lengkap.	Perguruan tinggi tidak memiliki pedoman pengembangan kurikulum.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		<p>C. Ketersediaan pedoman pelaksanaan kurikulum yang mencakup pemantauan dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya.</p> <p>Skor = (A + B + C) / 3</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pedoman implementasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pedoman implementasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan dan pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaiannya.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pedoman implementasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pedoman implementasi kurikulum namun tidak lengkap.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak memiliki pedoman implementasi kurikulum.</p>
35	b) Pembelajaran	<p>A. Ketersediaan pedoman tentang penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pedoman yang komprehensif dan rinci tentang penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pedoman yang komprehensif tentang penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pedoman tentang penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pedoman yang belum lengkap tentang penerapan sistem penugasan dosen.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak memiliki pedoman tentang penerapan sistem penugasan dosen.</p>
		<p>B. Ketersediaan bukti sahih tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian pembelajaran.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pedoman yang komprehensif dan rinci tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pedoman yang komprehensif tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pedoman tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pedoman yang belum lengkap tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.</p>	<p>Perguruan tinggi belum memiliki pedoman tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.</p>

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		<p>C. Ketersediaan bukti sah tentang implementasi sistem memonitor dan evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran.</p> <p>Skor = $(A + (2 \times B) + (2 \times C)) / 5$</p>	Perguruan tinggi telah melaksanakan monitoring dan evaluasi yang efektif tentang mutu proses pembelajaran yang hasilnya terdokumentasi secara komprehensif dan ditindak lanjuti secara berkelanjutan.	Perguruan tinggi telah melaksanakan monitoring dan evaluasi yang efektif tentang mutu proses pembelajaran yang hasilnya terdokumentasi dan ditindak lanjuti.	Perguruan tinggi telah melaksanakan monitoring dan evaluasi tentang mutu proses pembelajaran yang hasilnya terdokumentasi.	Perguruan tinggi telah melaksanakan monitoring dan evaluasi tentang mutu proses pembelajaran namun hasilnya belum terdokumentasi.	Perguruan tinggi belum melaksanakan monitoring dan evaluasi tentang mutu proses pembelajaran.
36		<p>Persentase jumlah kredit mata kuliah praktikum/praktik/praktik kerja lapangan (PKL) terhadap jumlah kredit seluruh mata kuliah.</p> <p>Tabel 5</p>	<p>Jika $50\% \leq P_{KP} \leq 70\%$, maka Skor = 4 .</p>	<p>Jika $P_{KP} < 50\%$, maka Skor = $8 \times P_{KP}$ atau Jika $P_{KP} > 70\%$, maka Skor = $(40 - (40 \times P_{KP})) / 3$.</p>			
			<p>$P_{KP} = (N_{KP} / N_{KT}) \times 100\%$ N_{KP} = Jumlah kredit mata kuliah praktikum/praktik/praktik kerja lapangan selama masa program. N_{KT} = Jumlah kredit seluruh mata kuliah.</p>				
37	c) Suasana Akademik	A. Ketersediaan dokumen formal kebijakan suasana akademik yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal kebijakan suasana akademik yang komprehensif dan rinci yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal kebijakan suasana akademik yang komprehensif yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal kebijakan suasana akademik yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal yang kurang lengkap tentang kebijakan suasana akademik.	Perguruan tinggi tidak memiliki dokumen formal kebijakan suasana akademik.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		<p>B. Ketersediaan bukti sahih tentang terbangunnya suasana akademik yang kondusif yang dapat berupa:</p> <p>a) Keterlaksanaan interaksi akademik antar sivitas akademika dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan PkM baik pada skala lokal/nasional/ internasional.</p> <p>b) Keterlaksanaan program/kegiatan non akademik yang melibatkan seluruh warga kampus yang didukung oleh ketersediaan sarana, prasarana, dan dana yang memadai.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti sahih tentang tingkat kepuasan dan umpan balik dari stakeholders internal tentang terbangunnya suasana akademik yang sehat dan kondusif, yang disurvei menggunakan instrumen yang sahih, andal, dan mudah digunakan serta dilakukan setiap tahun yang hasilnya (umpan balik) ditindaklanjuti bersesuaian dengan rencana strategis pengembangan suasana akademik.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti sahih tentang tingkat kepuasan dan umpan balik dari stakeholders internal tentang terbangunnya suasana akademik yang sehat dan kondusif, yang disurvei menggunakan instrumen yang sahih, andal, dan mudah digunakan serta dilakukan setiap tahun namun hanya sebagian hasilnya (umpan balik) ditindaklanjuti.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti sahih tentang tingkat kepuasan dan umpan balik dari stakeholders internal tentang terbangunnya suasana akademik yang sehat dan kondusif, yang disurvei menggunakan instrumen yang sahih, andal, dan mudah digunakan serta dilakukan setiap tahun.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti sahih tentang tingkat kepuasan stakeholders tentang terbangunnya suasana akademik yang sehat dan kondusif.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak memiliki bukti sahih tentang tingkat kepuasan stakeholders tentang suasana akademik.</p>
		<p>C. Ketersediaan bukti sahih tentang langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan suasana akademik.</p> <p>Skor = $(A + (2 \times B) + (2 \times C)) / 5$</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti sahih tentang analisis dan perencanaan strategis pengembangan suasana akademik dan implementasinya secara efektif dan konsisten.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti sahih tentang analisis dan perencanaan strategis pengembangan suasana akademik dan implementasinya secara efektif.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti sahih tentang analisis dan perencanaan strategis pengembangan suasana akademik dan implementasinya.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen tentang analisis dan perencanaan strategis pengembangan suasana akademik dan implementasinya namun tidak sahih.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak memiliki dokumen analisis dan perencanaan strategis pengembangan suasana akademik dan implementasinya.</p>

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
38	2.7 Penelitian Pengelolaan dan Pelaksanaan Penelitian	A. Ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya (termasuk alokasi dana penelitian internal), sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta berorientasi pada daya saing internasional.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya (termasuk alokasi dana penelitian internal), sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta berorientasi pada daya saing nasional.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya (termasuk alokasi dana penelitian internal), sasaran program strategis dan indikator kinerja.	Tidak ada Skor antara 0 dan 2.	Perguruan tinggi tidak memiliki dokumen Rencana Strategis Penelitian.
		B. Ketersediaan pedoman penelitian dan bukti sosialisasinya.	Perguruan tinggi memiliki pedoman penelitian yang disosialisasikan, mudah diakses, sesuai dengan rencana strategis penelitian, serta dipahami oleh <i>stakeholders</i> .	Perguruan tinggi memiliki pedoman penelitian yang disosialisasikan, mudah diakses, serta dipahami oleh <i>stakeholders</i> .	Perguruan tinggi memiliki pedoman penelitian yang disosialisasikan dan mudah diakses oleh <i>stakeholders</i> .	Perguruan tinggi memiliki pedoman penelitian namun belum disosialisasikan.	Perguruan tinggi tidak memiliki pedoman penelitian.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		<p>C. bukti sahih tentang pelaksanaan proses penelitian mencakup 6 aspek sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) tatacara penilaian dan review, 2) legalitas pengangkatan reviewer, 3) hasil penilaian usul penelitian, 4) legalitas penugasan peneliti/kerjasama peneliti, 5) berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta 6) dokumentasi output penelitian. 	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti sahih tentang pelaksanaan proses penelitian yang mencakup 6 aspek dan perguruan tinggi melakukan review terhadap pelaksanaan proses penelitian (aspek 1 s.d. 6) secara berkala dan ditindak lanjuti.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti sahih tentang pelaksanaan proses penelitian yang mencakup 6 aspek dan perguruan tinggi melakukan review terhadap pelaksanaan proses penelitian (aspek 1 s.d. 6) secara berkala.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti sahih tentang pelaksanaan proses penelitian yang mencakup 6 aspek.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti sahih tentang pelaksanaan proses penelitian yang tidak lengkap.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak memiliki bukti sahih tentang pelaksanaan proses penelitian.</p>

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		<p>D. Dokumen pelaporan penelitian oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana, memenuhi aspek-aspek berikut: 1) komprehensif, 2) rinci, 3) relevan, 4) mutakhir, dan 5) disampaikan tepat waktu.</p> <p>Skor = $(A + (2 \times B) + (4 \times C) + D) / 8$</p>	Perguruan tinggi memiliki dokumen laporan kegiatan penelitian, yang memenuhi 5 aspek, yang dibuat oleh pengelola penelitian dilaporkan kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana.	Perguruan tinggi memiliki dokumen laporan kegiatan penelitian yang memenuhi 3 dari 5 aspek, yang dibuat oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana terkait.	Perguruan tinggi memiliki dokumen laporan kegiatan penelitian yang dibuat oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan/atau mitra/pemberi dana terkait.	Perguruan tinggi memiliki dokumen laporan kegiatan penelitian yang dibuat oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan/atau mitra/pemberi dana terkait.	Perguruan tinggi tidak memiliki dokumen laporan kegiatan penelitian.
39	2.8 Pengabdian kepada masyarakat Pengelolaan dan Pelaksanaan PkM	A. Ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PkM, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal Rencana Strategis PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PkM, sumber daya (termasuk alokasi dana PkM internal), sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta berorientasi pada daya saing internasional.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal Rencana Strategis PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PkM, sumber daya (termasuk alokasi dana PkM internal), sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta berorientasi pada daya saing nasional.	Perguruan tinggi memiliki dokumen formal Rencana Strategis PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PkM, sumber daya (termasuk alokasi dana PkM internal), sasaran program strategis dan indikator kinerja.	Tidak ada Skor antara 0 dan 2.	Perguruan tinggi tidak memiliki dokumen Rencana Strategis PkM.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		B. Ketersediaan pedoman PkM dan bukti sosialisasinya.	Perguruan tinggi memiliki pedoman PkM yang disosialisasikan, mudah diakses, sesuai dengan rencana strategis PkM, serta dipahami oleh pemangku kepentingan.	Perguruan tinggi memiliki pedoman PkM yang disosialisasikan, mudah diakses, serta dipahami oleh pemangku kepentingan.	Perguruan tinggi memiliki pedoman PkM yang disosialisasikan dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.	Perguruan tinggi memiliki pedoman PkM namun belum disosialisasikan.	Perguruan tinggi tidak memiliki pedoman PkM.
		C. bukti sah tentang pelaksanaan proses PkM mencakup 6 aspek sebagai berikut: 1) tatacara penilaian dan review, 2) legalitas pengangkatan reviewer, 3) hasil penilaian usul PkM, 4) legalitas penugasan pelaksana PkM/kerjasama PkM, 5) berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta 6) dokumentasi output PkM.	Perguruan tinggi memiliki bukti sah tentang pelaksanaan proses PkM yang mencakup 6 aspek serta melakukan review terhadap pelaksanaan proses PkM (aspek 1 sampai 6) secara berkala dan ditindaklanjuti.	Perguruan tinggi memiliki bukti sah tentang pelaksanaan proses PkM yang mencakup 6 aspek serta melakukan review terhadap pelaksanaan proses PkM (aspek 1 sampai 6) secara berkala.	Perguruan tinggi memiliki bukti sah tentang pelaksanaan proses PkM yang mencakup 6 aspek.	Perguruan tinggi memiliki bukti sah tentang pelaksanaan proses PkM yang tidak lengkap.	Perguruan tinggi tidak memiliki bukti sah tentang pelaksanaan proses PkM.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		<p>D. Dokumentasi pelaporan PkM oleh pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana yang memenuhi 5 aspek sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) komprehensif, 2) rinci, 3) relevan, 4) mutakhir, dan 5) disampaikan tepat waktu. <p>Skor = $(A + (2 \times B) + (4 \times C) + D) / 8$</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen pelaporan kegiatan PkM dari pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana terkait yang memenuhi 5 aspek serta komprehensif, rinci, relevan, mutakhir dan disampaikan tepat waktu.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen pelaporan kegiatan PkM dari pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana terkait yang memenuhi 3 dari 5 aspek serta komprehensif, rinci, dan relevan, mutakhir dan disampaikan tepat waktu.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen pelaporan kegiatan PkM dari pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan/atau mitra/pemberi dana terkait.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen pelaporan kegiatan PkM dari pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi atau mitra/pemberi dana terkait.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak memiliki dokumen pelaporan kegiatan PkM.</p>
40		<p>Keberadaan kelompok pelaksana PkM.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki kelompok pelaksana PkM yang fungsional yang ditunjukkan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) adanya bukti legal formal keberadaan kelompok pelaksana PkM, 2) dihasilkannya produk PkM yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat, dan 3) dihasilkannya produk PkM yang berdaya saing nasional. 	<p>Perguruan tinggi memiliki kelompok pelaksana PkM yang fungsional yang ditunjukkan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) adanya bukti legal formal keberadaan kelompok pelaksana PkM, dan 2) dihasilkannya produk PkM yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat. 	<p>Perguruan tinggi memiliki kelompok pelaksana PkM yang fungsional yang ditunjukkan dengan adanya bukti legal formal keberadaan kelompok pelaksana PkM.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak mempunyai bukti legal formal keberadaan kelompok pelaksana PkM.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak mempunyai kelompok pelaksana PkM.</p>
41			Perhitungan Skor untuk program Diploma dan Sarjana:				

No	Elemen	Indikator	Skor					
			4	3	2	1	0	
	2.9 Luaran dan Capaian Tridharma a) Luaran dan Capaian Pendidikan	Rata-rata IPK mahasiswa dalam 3 tahun terakhir. Tabel 6.a.1)	Jika $IPK \geq 3,25$, maka Skor = 4 .	Jika $2,00 \leq IPK < 3,25$, maka Skor = $((8 \times IPK) - 6) / 5$.		Tidak ada Skor kurang dari 2.		
			Perhitungan Skor untuk program Profesi, Magister dan Doktor:					
			Jika $IPK \geq 3,50$, maka Skor = 4 .	Jika $3,00 \leq IPK < 3,50$, maka Skor = $(4 \times IPK) - 10$.		Tidak ada Skor kurang dari 2.		
			Skor akhir dihitung berdasarkan perhitungan rata-rata terbobot terhadap jumlah program studi pada setiap program pendidikan. Skor akhir = $\sum (Skor_i \times N_{Pi}) / \sum N_{Pi}$ N_{Pi} = jumlah program studi pada program pendidikan ke-I , $i = 1, 2, \dots, 7$					
42		Persentase lulusan yang memiliki sertifikasi kompetensi/profesi/industri dalam 3 tahun terakhir. Tabel 6.a.2)	Jika $P_{LS} \geq 30\%$, maka Skor = 4 .	Jika $P_{LS} < 30\%$, maka Skor = $1 + (10 \times PLS)$.		Tidak ada Skor kurang dari 1.		
			$P_{LS} = (N_{LS} / N_L) \times 100\%$ N_{LS} = Jumlah lulusan yang memiliki sertikat kompetensi, profesi, dan/atau industri dalam 3 tahun terakhir. N_L = Jumlah lulusan dalam 3 tahun terakhir.					
42		Jumlah prestasi akademik mahasiswa di tingkat provinsi/wilayah, nasional, dan/atau internasional terhadap jumlah mahasiswa dalam 5 tahun terakhir (TS-2 s.d. TS). Tabel 6.b.1)	Jika $R_i \geq a$, maka Skor = 4 .	Jika $R_i < a$ dan $R_N \geq b$, maka Skor = $3 + (R_i / a)$.	Jika $R_i = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L \geq c$, maka Skor = 2 .	Tidak ada Skor kurang dari 1.		
			Jika $R_i < a$ dan $R_N < b$, maka Skor = $2 + (2 \times (R_i/a)) + (R_N/b) - ((R_i \times R_N)/(a \times b))$.					
			$R_i = N_i / N_M$, $R_N = N_N / N_M$, $R_L = N_L / N_M$ Faktor: $a = 0,05\%$, $b = 1\%$, $c = 5\%$ N_i = Jumlah prestasi akademik internasional. N_N = Jumlah prestasi akademik nasional. N_L = Jumlah prestasi akademik wilayah/lokal. N_M = Jumlah mahasiswa aktif pada saat TS.					
43		Jumlah prestasi nonakademik mahasiswa di tingkat	Jika $R_i \geq a$, maka Skor = 4 .	Jika $R_i < a$ dan $R_N \geq b$, maka Skor = $3 + (R_i / a)$.	Jika $R_i = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L \geq c$, maka Skor = 2 .	Tidak ada Skor kurang dari 1.		

No	Elemen	Indikator	Skor					
			4	3	2	1	0	
		provinsi/wilayah, nasional, dan/atau internasional terhadap jumlah mahasiswa dalam 5 tahun terakhir (TS-2 s.d. TS). Tabel 6.b.2)		Jika $RI < a$ dan $RN < b$, maka Skor = $2 + (2 \times (RI/a)) + (RN/b) - ((RI \times RN)/(a \times b))$.		Jika $R_I = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L < c$, maka Skor = $1 + (R_L / c)$.		
			$R_I = N_I / N_M$, $R_N = N_N / N_M$, $R_L = N_L / N_M$ Faktor: $a = 0,1\%$, $b = 2\%$, $c = 10\%$ N_I = Jumlah prestasi nonakademik internasional. N_N = Jumlah prestasi nonakademik nasional. N_L = Jumlah prestasi nonakademik wilayah/lokal. N_M = Jumlah mahasiswa aktif pada saat TS.					
44		Masa studi mahasiswa untuk setiap program dalam 3 tahun terakhir. Tabel 6.c.1)	Perhitungan Skor untuk program Doktor Terapan/Subspesialis:					
			Jika $2,5 \leq MS \leq 3,5$, maka Skor ₁ = 4	Jika $2 \leq MS < 2,5$, maka Skor ₁ = $(8 \times MS) - 16$ Jika $3,5 < MS \leq 7$, maka Skor ₁ = $(56 - (8 \times MS)) / 7$			Jika $MS < 2$ atau $MS > 7$, maka Skor ₁ = 0	
			Perhitungan Skor untuk program Magister Terapan/Spesialis:					
			Jika $1,5 \leq MS \leq 2,5$, maka Skor ₂ = 4	Jika $1 \leq MS < 1,5$, maka Skor ₂ = $(8 \times MS) - 8$ Jika $2,5 < MS \leq 4$, maka Skor ₂ = $(32 - (8 \times MS)) / 3$			Jika $MS < 1$ atau $MS > 4$, maka Skor ₂ = 0	
			Perhitungan Skor untuk program Profesi 1 Tahun:					
			Jika $1 \leq MS \leq 1,5$, maka Skor _{3a} = 4.	Jika $1,5 < MS \leq 2$, maka Skor = $16 - (8 \times MS)$.			Jika $MS < 1$ atau $MS > 2$, maka Skor _{3a} = 0.	
			Perhitungan Skor untuk program Profesi 2 Tahun:					
			Jika $2 \leq MS \leq 2,5$, maka Skor _{3b} = 4.	Jika $2,5 < MS \leq 3$, maka Skor _{3b} = $24 - (8 \times MS)$.			Jika $MS < 2$ atau $MS > 3$, maka Skor _{3b} = 0.	
			Perhitungan Skor untuk program Sarjana Terapan:					
Jika $3,5 \leq MS \leq 4,5$, maka Skor ₄ = 4.	Jika $3 \leq MS \leq 3,5$, maka Skor ₄ = $(8 \times MS) - 24$.							

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
				Jika $4,5 < MS \leq 7$, maka $Skor_4 = (56 - (8 \times MS)) / 5$.			Jika $MS \leq 3$ atau $MS > 7$, maka $Skor_4 = 0$.
			Perhitungan Skor untuk program Diploma Tiga:				
			Jika $3 \leq MS \leq 3,5$, maka $Skor_5 = 4$.	Jika $3,5 < MS \leq 5$, maka $Skor_5 = (40 - (8 \times MS)) / 3$.			Jika $MS < 3$ atau $MS > 5$, maka $Skor_5 = 0$.
			Perhitungan Skor untuk program Diploma Dua:				
			Jika $2 \leq MS \leq 2,5$, maka $Skor_5 = 4$.	Jika $2,5 < MS \leq 3$, maka $Skor_5 = 24 - (8 \times MS)$.			Jika $MS < 2$ atau $MS > 3$, maka $Skor_5 = 0$.
			Perhitungan Skor untuk program Diploma Satu:				
			Jika $1 \leq MS \leq 1,5$, maka $Skor_5 = 4$.	Jika $1,5 < MS \leq 2$, maka $Skor_5 = 16 - (8 \times MS)$.			Jika $MS < 1$ atau $MS > 2$, maka $Skor_5 = 0$.
			Skor akhir dihitung berdasarkan perhitungan rata-rata terbobot terhadap banyaknya program studi pada setiap program pendidikan. Skor akhir = $\sum (Skor_i \times N_{Pi}) / \sum N_{Pi}$ N_{Pi} = banyaknya program studi pada program pendidikan ke-i , i = 1, 2, ..., 8				
45		Persentase kelulusan tepat waktu untuk setiap program. Tabel 6.c.2)	Jika $P_{Twi} \geq 50\%$, maka $Skor_i = 4$.	Jika $P_{Twi} < 50\%$, maka $Skor_i = 1 + (6 \times P_{Twi})$.			Tidak ada Skor kurang dari 1.
			Persentase untuk program pendidikan ke-i dihitung dengan rumus sebagai berikut: $P_{Twi} = (f_i / d_i) \times 100\%$ f_i = Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu pada program pendidikan ke-i. d_i = Jumlah mahasiswa yang diterima pada angkatan tersebut pada program pendidikan ke-i. Skor akhir dihitung berdasarkan perhitungan rata-rata terbobot terhadap jumlah program studi pada setiap program pendidikan. Skor akhir = $\sum (Skor_i \times N_{Pi}) / \sum N_{Pi}$ N_{Pi} = banyaknya program studi pada program pendidikan ke-i , i = 1, 2, ..., 8				
46		Persentase keberhasilan studi	Jika $P_{Psi} \geq 85\%$, maka $Skor_i = 4$.	Jika $30\% < P_{Psi} < 85\%$, maka $Skor_i = ((80 \times P_{Psi}) - 24) / 11$.			Jika $P_{Psi} \leq 30\%$, maka $Skor = 0$.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		untuk setiap program. Tabel 6.c.2)	Persentase untuk program pendidikan ke-i dihitung dengan rumus sebagai berikut: $P_{PSi} = (c_i / a_i) \times 100\%$ c_i = Jumlah mahasiswa yang lulus sampai dengan batas masa studi pada program pendidikan ke-i. a_i = Jumlah mahasiswa yang diterima pada angkatan tersebut pada program pendidikan ke-i. Skor akhir dihitung berdasarkan rata-rata terbobot terhadap jumlah program studi pada setiap program pendidikan. $Skor\ akhir = \frac{\sum (Skor_{i1} \times N_{Pi})}{\sum N_{Pi}}$ N_{Pi} = Jumlah program studi pada program ke-i , i = 1, 2, ..., 8				
47		Lama waktu tunggu lulusan program utama di perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Tabel 6.d.1)	Jika $WT \leq 3$ bulan , maka Skor = 4 .	Jika $3 < WT < 12$, maka Skor = $(48 - (4 \times WT)) / 9$.		Jika $WT \geq 12$ bulan , maka Skor = 0.	
			$NL = NL_4 + NL_3 + NL_2$, $NJ = NJ_4 + NJ_3 + NJ_2$ $PJ = (NJ / NL) \times 100\%$ $WT = \text{rata-rata waktu tunggu lulusan} = (WT_4 + WT_3 + WT_2) / 3$ Ketentuan persentase responden lulusan: - untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun paling sedikit 5000 orang, maka $P_{rmin} = 10\%$. - untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun kurang dari 5000 orang, maka $P_{rmin} = 20\% - (10\% / 5000) \times NL$. Jika persentase responden memenuhi ketentuan diatas, maka Skor akhir = Skor. Jika persentase responden tidak memenuhi ketentuan diatas, maka berlaku penyesuaian sebagai berikut: Skor akhir = $(PJ / P_{rmin}) \times Skor$.				
48		Kesesuaian bidang kerja lulusan dari program utama di perguruan tinggi terhadap kompetensi bidang studi. Tabel 6.d.2)	Jika $P_{BS} \geq 80\%$, maka Skor = 4.	Jika $P_{BS} < 80\%$, maka Skor = $5 \times P_{BS}$.			
			$NL = NL_4 + NL_3 + NL_2$, $NJ = NJ_4 + NJ_3 + NJ_2$ $PJ = (NJ / NL) \times 100\%$ $P_{BS} = \text{Rata-rata persentase kesesuaian bidang kerja lulusan} = (KB_4 + KB_3 + KB_2) / 3$ Ketentuan persentase responden lulusan: - untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun paling sedikit 5000 orang, maka $P_{rmin} = 10\%$. - untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun kurang dari 5000 orang, maka $P_{rmin} = 20\% - (10\% / 5000) \times NL$. Jika persentase responden memenuhi ketentuan diatas, maka Skor akhir = Skor. Jika persentase responden tidak memenuhi ketentuan diatas, maka berlaku penyesuaian sebagai berikut: Skor akhir = $(PJ / P_{rmin}) \times Skor$.				
49		Tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan.	Jika $R_i \geq a$, maka Skor = 4 .	Jika $R_i < a$ dan $R_N \geq b$, maka Skor = $3 + (R_i / a)$.		Jika $R_i = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L \geq c$, maka Skor = 2 .	

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		Tabel 6.d.3)		Jika $0 < R_i < a$ dan $0 < R_N < b$, maka Skor = $2 + (2 \times (R_i/a)) + (R_N/b) - ((R_i \times R_N) / (a \times b))$			Jika $R_i = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L < c$, maka Skor = $(2 \times R_L) / c$.
			$R_i = (N_i / N_A) \times 100\%$, $R_N = (N_N / N_A) \times 100\%$, $R_L = (N_L / N_A) \times 100\%$ Faktor: $a = 5\%$, $b = 20\%$, $c = 90\%$. N_i = Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat internasional/multi nasional. N_N = Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat nasional atau berwirausaha yang berizin. N_L = Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat wilayah/lokal atau berwirausaha tidak berizin. $NL = NL_4 + NL_3 + NL_2$, $NJ = NJ_4 + NJ_3 + NJ_2$ $PJ = (NJ / NL) \times 100\%$ Ketentuan persentase responden lulusan: - untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun paling sedikit 5000 orang, maka $P_{min} = 10\%$. - untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun kurang dari 5000 orang, maka $P_{min} = 20\% - (10\% / 5000) \times NL$. Jika persentase responden memenuhi ketentuan diatas, maka Skor akhir = Skor. Jika persentase responden tidak memenuhi ketentuan diatas, maka berlaku penyesuaian sebagai berikut: Skor akhir = $(PJ / P_{min}) \times Skor$.				
50		Tingkat kepuasan pengguna lulusan dinilai terhadap aspek: 1 : Etika, 2 : Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), 3 : Kemampuan berbahasa asing, 4 : Penggunaan teknologi informasi, 5 : Kemampuan berkomunikasi, 6 : Kerjasama tim, 7 : Pengembangan diri. Tabel 6.e	Skor = $\sum TK_i / 7$ Tingkat kepuasan aspek ke-i dihitung dengan rumus sebagai berikut: $TK_i = (4 \times a_i) + (3 \times b_i) + (2 \times c_i) + d_i$ $i = 1, 2, \dots, 7$ a_i = persentase "sangat baik". b_i = persentase "baik". c_i = persentase "cukup". d_i = persentase "kurang". $NL = NL_4 + NL_3 + NL_2$, $NJ = NJ_4 + NJ_3 + NJ_2$ $PJ = (NJ / NL) \times 100\%$ Ketentuan persentase responden pengguna lulusan: - untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun paling sedikit 5000 orang, maka $P_{min} = 10\%$. - untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun kurang dari 5000 orang, maka $P_{min} = 20\% - (10\% / 5000) \times NL$. Jika persentase responden memenuhi ketentuan diatas, maka Skor akhir = Skor. Jika persentase responden tidak memenuhi ketentuan diatas, maka berlaku penyesuaian sebagai berikut: Skor akhir = $(PJ / P_{min}) \times Skor$.				

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
51	b) Luaran dan Capaian Penelitian dan PkM	Jumlah publikasi di jurnal dalam 3 tahun terakhir. Tabel 6.f	Jika $R_I \geq a$, maka Skor = 4 .	Jika $R_I < a$ dan $R_N \geq b$, maka Skor = $3 + (R_I / a)$.		Jika $R_I = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L \geq c$, maka Skor = 2 .	
				Jika $0 < R_I < a$ dan $0 < R_N < b$, maka Skor = $2 + (2 \times (R_I/a)) + (R_N/b) - ((R_I \times R_N) / (a \times b))$		Jika $R_I = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L < c$, maka Skor = $(2 \times R_L) / c$.	
			$R_L = N_{A1} / N_{DT}$, $R_N = (N_{A2} + N_{A3}) / N_{DT}$, $R_I = N_{A4} / N_{DT}$ Faktor: $a = 0,05$, $b = 0,5$, $c = 1$ N_{A1} = Jumlah publikasi di jurnal tidak terakreditasi. N_{A2} = Jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi. N_{A3} = Jumlah publikasi di jurnal internasional. N_{A4} = Jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
52		Jumlah publikasi di seminar dalam 3 tahun terakhir. Tabel 6.f	Jika $R_I \geq a$, maka Skor = 4 .	Jika $R_I < a$ dan $R_N \geq b$, maka Skor = $3 + (R_I / a)$.		Jika $R_I = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L \geq c$, maka Skor = 2 .	
				Jika $0 < R_I < a$ dan $0 < R_N < b$, maka Skor = $2 + (2 \times (R_I/a)) + (R_N/b) - ((R_I \times R_N) / (a \times b))$		Jika $R_I = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L < c$, maka Skor = $(2 \times R_L) / c$.	
			$R_L = N_{B1} / N_{DT}$, $R_N = N_{B2} / N_{DT}$, $R_I = N_{B3} / N_{DT}$ Faktor: $a = 0,05$, $b = 0,5$, $c = 1$ N_{B1} = Jumlah publikasi di seminar wilayah/lokal/perguruan tinggi. N_{B2} = Jumlah publikasi di seminar penelitian nasional. N_{B3} = Jumlah publikasi di seminar penelitian internasional. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
53		Rasio jumlah produk/jasa yang diadopsi oleh industri/masyarakat terhadap jumlah program studi dalam 3 tahun terakhir. Tabel 6.g	Jika $R_S \geq 1$, maka Skor = 4 .	Jika $R_S < 1$, maka Skor = $2 + (2 \times R_S)$.		Tidak ada Skor kurang dari 2.	
			$R_S = N_{APJ} / N_{PS}$ N_{APJ} = Jumlah produk/jasa yang diadopsi oleh industri/masyarakat dalam 3 tahun terakhir. N_{PS} = Jumlah program studi.				
54		Jumlah luaran penelitian dan PkM	Jika $R_{LP} \geq 1$, maka Skor 4 .	Jika $R_{LP} < 1$, maka Skor = $2 + (2 \times R_{LP})$.		Tidak ada Skor kurang dari 2.	

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		dosen tetap dalam 3 tahun terakhir. Tabel 6.h	$RLP = (2 \times N_A + 4 \times (N_B + N_C) + N_D) / N_{DT}$ $N_A = \text{Jumlah luaran penelitian/PkM yang mendapat pengakuan HKI (Patent, Patent Sederhana)}$ $N_B = \text{Jumlah luaran penelitian/PkM yang mendapat pengakuan HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dll.)}$ $N_C = \text{Jumlah luaran penelitian/PkM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial.}$ $N_D = \text{Jumlah luaran penelitian/PkM yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber-ISBN, Book Chapter.}$ $N_{DT} = \text{Jumlah dosen tetap.}$				
56	3 Kesimpulan Hasil Evaluasi Capaian Kinerja dan Tindak Lanjut	A. Kecerbaccupan (kelengkapan, keluasan, kedalaman) hasil evaluasi capaian kinerja, konsistensinya dengan evaluasi capaian kinerja setiap kriteria, serta ketepatan penggunaan analisis SWOT atau analisis lain yang relevan.	Perguruan tinggi menyampaikan kesimpulan hasil evaluasi capaian kinerja yang: 1) analisisnya didukung oleh data/informasi yang relevan, andal, dan memadai, serta didukung oleh keberadaan pangkalan data perguruan tinggi yang terintegrasi. 2) konsisten dengan seluruh kriteria yang diuraikan sebelumnya, 3) analisisnya dilakukan secara komprehensif, tepat, dan tajam untuk mengidentifikasi akar masalah beserta seluruh kekuatan/faktor pendorong dan kelemahan/faktor penghambat yang ada.	Perguruan tinggi menyampaikan kesimpulan hasil evaluasi capaian kinerja yang: 1) analisisnya didukung oleh data/informasi yang relevan, andal, dan memadai, serta didukung oleh keberadaan pangkalan data perguruan tinggi. 2) konsisten dengan sebagian besar (7 s.d. 8) kriteria yang diuraikan sebelumnya, 3) analisisnya dilakukan secara komprehensif dan tepat untuk mengidentifikasi akar masalah beserta seluruh kekuatan/faktor pendorong dan kelemahan/faktor penghambat yang ada.	Perguruan tinggi menyampaikan kesimpulan hasil evaluasi capaian kinerja yang: 1) analisisnya didukung oleh data/informasi yang relevan, andal, dan memadai. 2) konsisten dengan sebagian (5 s.d. 6) kriteria yang diuraikan sebelumnya, 3) analisisnya dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi akar masalah beserta seluruh kekuatan/faktor pendorong dan kelemahan/faktor penghambat yang ada.	Perguruan tinggi menyampaikan kesimpulan hasil evaluasi capaian kinerja yang: 1) analisisnya tidak sepenuhnya didukung oleh data/informasi yang relevan, andal, dan memadai. 2) konsisten dengan sebagian kecil (kurang dari 5) kriteria yang diuraikan sebelumnya, 3) analisisnya dilakukan tidak secara komprehensif untuk mengidentifikasi akar masalah institusi.	Perguruan tinggi tidak menyampaikan kesimpulan hasil evaluasi capaian kinerja.

No	Elemen	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
		B. Ketepatan di dalam menetapkan tindak lanjut.	Perguruan tinggi menetapkan tindak lanjut dengan skala prioritas yang mempertimbangkan secara komprehensif: 1) kapasitas institusi, 2) kebutuhan institusi di masa depan, dan 3) rencana pengembangan jangka panjang yang berlaku.	Perguruan tinggi menetapkan tindak lanjut yang mempertimbangkan secara komprehensif: 1) kapasitas institusi, 2) kebutuhan institusi di masa depan, dan 3) rencana pengembangan jangka panjang yang berlaku.	Perguruan tinggi menetapkan tindak lanjut yang mempertimbangkan: 1) kapasitas institusi, dan 2) kebutuhan institusi di masa depan.	Perguruan tinggi menetapkan tindak lanjut yang kurang mempertimbangkan kapasitas maupun kebutuhan institusi.	Perguruan tinggi tidak menetapkan tindak lanjut.